

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Melestarikan Budaya Nusantara

Rudi Hartono¹, I Wayan Suastra², I Wayan Lasmawan³

¹ Ganesha University of Education, Indonesia; hartonorudi037@gmail.com

² Ganesha University of Education, Indonesia; iwsuastra@undiksha.ac.id

³ Ganesha University of Education, Indonesia; wayan.lasmawan@undiksha.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Curriculum;
Independent Curriculum;
Archipelago Culture

Article history:

Received 2023-05-02

Revised 2023-06-10

Accepted 2023-07-06

ABSTRACT

The independent curriculum is a learning method that refers to the talent and interest approach. Students can choose what subjects they want to learn according to their passion. This independent curriculum, the government makes every effort to take advantage of the role of digital in the education system in Indonesia, as evidenced by the existence of platforms that support the learning process. This means that teachers are required to be able to optimize existing digital to add insight and knowledge about learning. The implementation of the independent curriculum is carried out to build and preserve the culture of the Archipelago through the Strengthening the Profile of the Pancasila Student Project. This research was conducted using a descriptive qualitative method which was carried out on students of SDN Slipi 15. In this art performance activity, the dances performed by the students were as follows: (1) Saman dance from Aceh; (2) the Betawi flower creation dance; (3) Kreasi Rampak Warrior Dance from Central Java; (4) Amko rambe yamko dance; (5) Betawi martial arts; (6) Dance created by bells from Kalimantan; (7) Dance created by Alusia from North Sumatra; (8) Manuk dadali dance from West Java; (9) Ondel-ondel dance from Jakarta.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rudi Hartono

Ganesha University of Education, Indonesia; hartonorudi037@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya di desain dengan cara sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itu pun mampu mewujudkan harapan. Tapi bila tidak, kegagalankegagalan aakan terus menyambang di dunia pendidikan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada falsafah suatu negara atau pada tujuan standar dari pelaksana pendidikan. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan negara dalam bidang pendidikan, kurikulum sekolah di Indonesia menganut pada standarstandar dari penyelenggaraan pendidikan, misalnya Standar Isi sebagai alur dari dasar pijakan tujuan pembelajaran. Kenyataan perubahan kurikulum yang dianggap sebagai sesuatu yang niscaya, mendatangkan berbagai tanggapan antara pro dan kontra.

Namun dalam praksisnya, problematika itu menjadi sesuatu yang perlu dianalisis dalam pengembangan pendidikan suatu bangsa. Pemaknaan realitas aktual praksis kurikulum berkaitan erat dengan apa yang telah dilakukan. Sebelum melebar lebih jauh penjelasan menyangkut praksis kurikulum ini, ada baiknya diberikan penjelasan istilah menyangkut dengan realitas, aktual dan praksis ini. Realitas itu adalah tak lain dari pada keterbukaan, suatu hamparan kemungkinan yang tidak kelihatan namun menunggu pemaknaan.

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dewasa ini salah satu diantaranya adalah karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis. Selain itu, perubahan tersebut juga dinilainya dipengaruhi oleh kebutuhan manusia yang selalu berubah juga pengaruh dari luar, dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh perubahan iklim ekonomi, politik, dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum itu, pada gilirannya berdampak pada kemajuan bangsa dan negara. Kurikulum pendidikan harus berubah tapi diiringi juga dengan perubahan dari seluruh masyarakat di Indonesia yang harus mengikuti perubahan tersebut. Ciri khas dalam kurikulum ini menekan pada merdeka belajar.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara.

Hal lain yang menyebabkan munculnya kurikulum merdeka adalah rendahnya kompetensi siswa Indonesia. Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) menggambarkan rendahnya kompetensi dasar dan ketimpangan yang tinggi. Indonesia telah berhasil meningkatkan secara signifikan akses (angka partisipasi), terutama pada jenjang pendidikan dasar. Namun data berbagai survei nasional dan internasional, serta trend skor Ujian Nasional (data dari Kemendikbudristek) mengindikasikan bahwa dalam 15-20 tahun terakhir, hasil belajar tidak mengalami peningkatan. Keteringgalan pembelajaran mempunyai indikasi di antaranya ketika peserta didikkesulitan untuk memahami kompetensi yang dipelajari sebelumnya, juga ketika mereka tidak mampu menuntaskan pembelajaran di jenjang kelas, atau ketika peserta didik mempunyai kompleksitas permasalahan karena tidak mampu menguasai pembelajaran di setiap jenjang. Adapun ketimpangan dikarenakan peserta didik tidak mempunyai akses terhadap: (1) perangkat digital; (2) guru adaptif dan berkemampuan IT yang mencukupi; (3) kondisi finansial; dan (3) orangtua yang aktif memberikan dukungan (de Volleyball, 2016)(The SMERU Research Institute, 2020).

Kompetensi non akademik juga perlu diperhatikan. Karena dengan kehadiran kurikulum merdeka ini diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik potensi akademik maupun non akademik. Salah satu potensi akademik tersebut adalah kemampuan dalam bidang kesenian. Kemampuan dalam bidang kesenian ini sering kali di kesampingkan bahkan dianggap tidak penting, padahal dengan adanya kemampuan kesenian yang dimiliki peserta didik ini dapat membantu serta menjaga eksistensi nilai-nilai dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode kualitatif deskriptif yaitu mengeksplorasi atau memotret penerapan kurikulum merdeka melalui program Penguatan Profil Proyek Pelajar Pancasila.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya. Secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Mukhibat, Fitri, & Hartati, 2018). Nantinya, guru memiliki kekuasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum ini untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Yang mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Kurikulum merdeka yang mulai diuji coba pada tahun 2020 dan akan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar. (Afida, 2021). Hal ini berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran pada waktu tahun 2022-2024. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Kurikulum yang diluncurkan Kemendikburistek Bapak Nadiem Makarim adalah upaya bentuk evaluasi dari perbaikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan sebelum masa pandemi melanda Indonesia, dimana kurikulum 2013 merupakan kurikulum satu-satunya yang digunakan didalam proses belajar mengajar. Awal mula pencetusan kurikulum merdeka belajar merujuk pada kondisi pandemic Covid-19 sehingga menyebabkan berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran kemudian disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang difungsikan sebagai memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Hadirnya kurikulum merdeka belajar yang sekarang lagi proses pemulaian percobaan, walaupun demikian tetap pada kurikulum 2013 dan kurikulum darurat juga masih dapat digunakan pada satuan pendidikan. Hingga pada akhirnya nanti pada tahun 2024 akan diadakan evaluasi penentuan kebijakan kurikulum yang terbaru dan menjadi acuan juga untuk Kemendikburistek dalam menentukan kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran.

Guru dalam kurikulum merdeka hanya memberikan intruksi kepada siswa. Kurikulum merdeka ini diciptakan untuk kurikulum yang lebih mudah serta fokusnya kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangan kepada karakter siswa. Adapun sifat ataupun tujuan dari kurikulum ini untuk mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik dari kurikulum ini ialah 1) kegiatan belajar yang berbasis proyek untuk mengembangkan soft skills dan sifat sesuai dengan profil belajar Pancasila. 2) berfokus pada materi yang bersifat esensial sehingga para siswa banyak mempunyai waktu dalam pembelajaran khususnya numerasi dan literasi. 3) membuat pembelajaran yang lebih fleksibel bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan belajar yang berdiferensiasi sesuai dengan kesanggupan siswa serta melaksanakan suatu penyesuaian pada konteks dan muatan lokal. Adanya kurikulum merdeka bisa menjadi harapan supaya bisa meningkatkan kembali kompetensi-kompetensi belajar pada lembaga pendidikan dikarenakan sifatnya berbasis kebutuhan siswa.

Tujuan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Tujuan pengembangan kurikulum merdeka yang perlu menjadi perhatian adalah: *Pertama*, menciptakan pendidikan yang menyenangkan. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. *Kedua*, mengejar ketertinggalan pembelajaran. Yaitu mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. *Ketiga*, Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. *Keempat*, mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Senin, 15 Mei 2023 bersama Elly Ratna (kepala SDN Slipi)mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka ini adalah kurikulum yang menjawab tantangan atau problem pendidikan di Indonesia pasca covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh atau secara daring. (Safitri, Wulandari, & Herlambang, 2022) Di mana kurikulum ini hadir tujuannya sebagai solusi dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran pasca terjadinya pandemi Covid-19. Sejalan dengan (Rachmawati, Marini, Nafiah, & Nurasih, 2022) mengatakan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka ini dijadikan sebagai langkah awal dalam pemulihan pembelajaran yang diakibatkan dengan terjadinya Covid-19 sehingga bertujuan untuk mengurnagi dampak dan akibat dari kehilangan pemulihan pembelajaran. Karena nya dalam kurikulum merdeka ini pemerintah mengupayakan semaksimal mungkin dalam memanfaatkan peran digital pada sistem pendidikan di Indonesia, yang dibuktikan dengan adanya platform-platform yang mendukung proses pembelajaran. Artinya guru dituntut harus mampu mengoptimalkan digital yang ada guna untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang pembelajaran.

Pemerintah melalui menteri pendidikan dan kebudayaan melakukan ikhtiar untuk perbaikan pendidikan di Indonesia dengan meluncurkan kurikulum merdeka belajar. Karena pemerintah memiliki pandangan bahwa kurikulum merdeka ini mampu menjadi solusi dalam sistem pendidikan di Indonesia pada era digital 4.0 dan bahkan 5.0, sehingga 30 tahun kedepan pendidikan Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal demikian juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah SDN Slipi 15. Pada hari senin 15 Mei 2023 peneliti melanjutkan wawancara dengan Suriadin, S.Pd mengatakan bahwa kurikulum merdeka hadir guna menghadapi tantangan era digital 4.0, dimana pendidikan dituntut harus memanfaatkan sistem digital yang ada. Namun yang menjadi kendala besar terhadap kurikulum merdeka ini adalah lemahnya guru dalam memahami kurikulum merdeka itu. Namun demikian, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah SDN Slipi 15 dalam mengoptimalkan pemahaman serta implementasi dari kurikulum merdeka ini dengan cara melakukan pembinaan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kepala sekolah mengharuskan guru-guru untuk ikut dalam pelatihan pengembangan diri yang diselenggarakan di dinas pendidikan Jakarta Barat melalui P2KPTK SD.

Kurikulum merdeka ini terintegrasi dengan data pokok pendidik (Dapodik), dalam dapodik status kurikulum yang digunakan di SDN Slipi 15 masih menggunakan kurikulum 2013 namun dari segi pelaksanaan diharuskan menggunakan kurikulum merdeka, sehingga dalam implementasi, assesment, dan raport menggunakan kurikulum merdeka yang masih merujuk pada pola kurikulum 2013. Hal demikian membuat kebingungan para kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka ini, antara melanjutkan atautkah menunggu sinkronisasi dari dapodik yang ada. Hal demikian menjadi kekhawatiran seluruh bkepala sekolah di Kecamatan Palmerah, sehingga akhirnya mendapatkan jawaban bahwa meskipun secara administrasi atau secara sistem di dapodik masih menggunakan Kurikulum K-13, namun secara praktik di lapangan yang ditemukan guru-guru sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang berpihak pada murid dengan metode dan kondisi yang dibutuhkan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Walaupun masih dalam tahap mandiri belajar, kepala sekolah beserta guru-guru SDN Slipi 15 terus berupaya secara maksimal dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan adanya penyelenggaraan “Penguatan Profil Proyek Pelajar Pancasila” di SDN Slipi 15 yang telah diselenggarakan pada tanggal 12 Januari 2023.



Gambar 1. Pentas Seni siswa-siswi SDN Slipi 15

Implementasi Penguatan profil pelajar pancasila di SDN Slipi 15 ini mengusung tema “Melestarikan Budaya nusantara sebagai implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Pada kegiatan ini semua kelas dilibatkan dalam menampilkan bakat nya dan bahkan peran komite sangat penting sehingga terselenggara acara tersebut dengan sukses. Pengembangan kompetensi siswa tidak hanya yang berkaitan dengan pengetahuan. Sejalan dengan pendapat (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022) kompetensi yang dihadirkan tidak hanya sebatas kompetensi pengetahuan atau terkait literasi dan numerasi, namun juga kompetensi yang lebih menyeluruh (holistik), termasuk kompetensi global. Artinya keterampilan menjadi bagian dari kompetensi yang tidak boleh di abaikan. Pada kegiatan pentas seni ini, tarian yang ditampilkan siswa-siswi adalah tari saman dari aceh, tari kreasi kembang jatoh dari betawi, tari kreasi rampak prajurit dari jawa tengah, tari amko rambe yamko, pencak silat betawi, tari kreasi giring-giring dari kalimantan, tari kreasi alusia dari sumatra utara, tari manuk dadali dari jawa barat, tari ondel-ondel dari jakarta.

Penyelenggaraan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang keragaman budaya nusantara yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Disamping itu, di hadirkan juga kegiatan pameran dari hasil karya peserta didik SDN Slipi 15 mulai dari kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 6 (enam). Bakat yang dimiliki peserta didik harus digali dan dikembangkan. Sebab, bakat dan minat ini menjadi pondasi awal dari peserta didik dalam mencapai prestasinya. (Anggraini, Utami, & Rahma, 2020) mengatakan bahwa siswa yang berbakat adalah siswa yang mampu berprestasi tinggi dengan mempunyai kemampuan dan keunggulan. Kemampuan tersebut diantaranya (1) kemampuan intelektual umum (kecerdasan atau intelegensi), (2) kemampuan akademik khusus, (3) kemampuan berpikir kreatif-produktif, (4) kemampuan memimpin, (5) kemampuan dalam salah satu bidang seni, (6) kemampuan psikomotor (seperti dalam bidang olahraga). Artinya bakat dan minat tersebut akan tersalurkan dengan baik apabila pendidik mampu memahami, menggali dan mengembangkan kemampuan dari peserta didiknya. Munib et al., (2021) mengatakan bahwa bakat siswa hanyamasih bersifat potesial dan masih dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal sehingga dalam perwujudannya masih sangat memerlukan pembinaan sistematis dan maksimal.

4. KESIMPULAN

Kurikulum merdeka hadir guna menghadapi tantangan era digital 4.0, dimana pendidikan dituntut harus memanfaatkan sistem digital yang ada. Namun yang menjadi kendala besar terhadap kurikulum merdeka ini adalah lemahnya guru dalam memahami kurikulum merdeka itu. Namun

demikian, upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah SDN Slipi 15 dalam mengoptimalkan pemahaman serta implementasi dari kurikulum merdeka ini dengan cara melakukan pembinaan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Kepala sekolah mengharuskan guru-guru untuk ikut dalam pelatihan pengembangan diri yang di selenggarakan di dinas pendidikan Jakarta Barat melalui P2KPTK SD. Pada kegiatan ini semua kelas dilibatkan dalam menampilkan bakat nya yang bertujuan untuk membangun

REFERENSI

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- de Volleyball, F. I. (2016). *Official Volleyball Rules 2017-2020: Approved by the 35th FIVB Congress 2016*.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Mukhibat, M., Fitri, N. F., & Hartati, A. S. (2018). Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru-guru (POKJA RA) Poncol di Magetan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 83–101. <https://doi.org/10.21009/jpmm.002.1.06>
- Munib, M., Ismail, I., & Solehodin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 17–37.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>